

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang digunakan dalam pengumpulan data dan analisis data yang digunakan untuk menjawab masalah yang dihadapi.²⁴

Metode adalah salah satu faktor yang terpenting dan sangat menentukan dalam penelitian, hal ini disebabkan karena berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian atau penentuan metode yang digunakan dalam penelitian.

Pada hakikatnya, penelitian dilakukan untuk mendapatkan penemuan baru atau mencari suatu kebenaran. Dalam penelitian, kita mengenal dua bentuk penelitian yaitu penelitian “kualitatif dan kuantitatif” dan keduanya merupakan karakteristik yang berbeda. Peneliti menetapkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah, maka cara-cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data di usahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang telah digunakan.

²⁴ Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja RosdaKarya Bandung, 2000. hlm 3

Sesuai dengan pembahasan, maka metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dan kemudian dikomparasikan dengan teori yang ada.²⁶

Sebagaimana Bogdan dan Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan *action* deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang subyek secara menyeluruh (*holistic*).²⁷ Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh adalah data deskriptif, yaitu tentang strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa di SMA Yapita Surabaya

Adapun penelitian deskriptif menurut Nana Sujana dan Ibrahim mendefinisikan sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.²⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian

²⁵ Lexi Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja RosdaKarya Bandung, 2000. hlm 43

²⁶ Sumanto MA, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal, 51

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996),hal, 3

²⁸ Nana Sujana, Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989),hal, 64

dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu pula, dan belum tentu relevan bisa digunakan untuk waktu yang akan datang. Oleh karena itu penelitian diskriptif tidak selalu menuntut adanya hipotesis.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif diskriptif karena adanya data-data yang diperoleh adalah data kualitatif, yakni hanya menggambarkan adanya kondisi lapangan.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif yaitu metode penelitian yang berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian, kata- kata tertulis atau lisan dan orang- orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.²⁹ Data- data tersebut dideskripsikan dalam bentuk pernyataan- pernyataan.

Metode kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendalam terhadap strategi yang dilakukan guru konseling dalam mengembangkan karir siswa di SMA Yapita Surabaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada. Proses yang sedang berlangsung, efek, akibat yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.

²⁹ Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. (Bogor: Galia Indonesia, 2005) Hal 55.

Penelitian diskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi suatu gejala yang ada, keadaan gejala apapun yang ada pada saat penelitian dilakukan

2. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah SMA Yapita Surabaya yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No 19, Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo Surabaya.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru konseling dan siswa SMA Yapita Surabaya.

4. Data dan Sumber Data

Sebagai penjelasan di atas bahwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dengan demikian manusialah yang menjadi instrumen penelitian atau disebut juga alat pengumpul data. Manisialah yang mempunyai kemampuan dalam memahami sesuatu yang berkaitan dengan kenyataan- kenyataan di lapangan yang nantinya berhubungan dengan responden atau obyek penelitian yang lain.

Selain itu juga, yang bertindak sebagai instrumen penelitian ini secara langsung adalah peneliti sendiri yang terlibat di dalamnya dalam mengorek data dari lapangan, secara akurat dan benar. Selain itu bisa beradaptasi, peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi dari subyek penelitian agar

dalam penelitian tidak ada kesenjangan dan timbullah saling keterbukaan antara peneliti dan subyek penelitian.

Selain manusia sebagai instrumen penelitian, peneliti juga menggunakan dan memanfaatkan peralatan- peralatan yang lain mulai dari computer, buku, bolpoint dan lain- lain karena sangat dibutuhkan oleh peneliti sebab tidak mungkin hanya mengandalkan daya ingatan saja dan alat- alat tersebut sangat membantu dalam penelitian ini.

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data deskriptif kualitatif, dengan data berupa:

a. Kata- kata dan Tindakan

Kata- kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah kata- kata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau film³⁰.

Dalam upaya mengumpulkan sumber data yang berupa kata- kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Data Tertulis

³⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001). Hal 122

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata- kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti baik mencakup segala aktifitas guru konseling di SMA Yapita Surabaya.

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dari mana data- data tersebut diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Yang dimaksud data primer dalam penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam penelitian, dengan istilah yaitu orang yang dapat merespon tentang data penelitian.

Adapun yang menjadi data primer ini adalah para informan yang ditentukan atau yang dipilih ialah yang jujur, tepat janji dan mempunyai intensitas keterlibatan yang tinggi di SMA Yapita Surabaya. Teknik penentuan informan berdasarkan teknik Snow Ball sampling (bola yang menggelinding). Pertama adalah H Noer Hafidzin, SH. selaku Kepala Sekolah SMA Yapita Surabaya. kedua adalah Ach Fauzi S.Psi selaku guru BK SMA Yapita Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder disebut juga data yang tersedia. Data sekunder biasa dikatakan sebagai data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data melalui buku-buku, dokumen peraturan-peraturan dan informasi dari kepala sekolah, guru dan siswa kemudian diolah sebagai penguat dari data yang diperoleh dari sumber yang pertama atau data primer.

5. Disain Penelitian

Adapun rancangan penelitian dalam suatu pendekatan kualitatif disini, peneliti menggunakan beberapa langkah-langkah antara lain:

- a) Tahap pertama: mengadakan pengamatan sekaligus interview tentang strategi konselor dalam mengembangkan karir siswa di SMA Yapita Surabaya dengan beberapa responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru konseling dan siswa.
- b) Tahap kedua: mengumpulkan data dari hasil interview dengan beberapa responden, setelah diadakan penganalisaan data.

c) Tahap ketiga: mengadakan pembuktian dari hasil interview.

6. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan Metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan terkait dengan fenomena-fenomena yang di selidiki.³¹ Dalam metode ini, peneliti mengamati dan mengumpulkan data gambaran obyek penelitian secara nyata dan tentang aktifitas-aktifitas obyek yang di teliti serta hal-hal yang berkaitan dengan secara langsung berada di lokasi penelitian.

Observasi dilakukan secara sistematis dan disengaja, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu, hasil observasi harus dapat memberi kemungkinan untuk menafsirkan secara alamiah. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Data yang berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMA Yapita Surabaya
2. Data yang berkaitan dengan Strategi Konselor Dalam Mengembangkan Bimbingan Karir Siswa Di SMA Yapita Surabaya
3. Data yang berkaitan dengan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMA Yapita Surabaya

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta, andi offset 199), hlm 36

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan. Interview atau Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara *interviewer* (penanya) dan *interviewee* (responden=penjawab). Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antar interviewer dan interviewee. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan responden atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan, dan memberi informasi sesuai pikiran dan keadaan yang sebenarnya.³² Teknik wawancara merupakan tulang punggung dalam memperoleh data. Wawancara ini dilakukan langsung dengan Kepala sekolah, guru konseling dan siswa SMA Yapita Surabaya.

Dalam penelitian ini, interview akan di gunakan untuk melengkapi data-data dari hasil observasi yang di rasa masih kurang lengkap, karena memang salah satu fungsi interview adalah sebagai penunjang instrumen yang lain dari pengumpulan data. Adapun pedoman interview yang peneliti lakukan adalah tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar pertanyaan yang akan di tanyakan.

Dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara semi

³² H.M. Arifin, Etty Kartika Sari, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), hlm 67

structured, yaitu mula-mula interview menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian di perdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Beberapa hal yang perlu ditanyakan kepada kepala sekolah adalah mengenai sejarah berdirinya sekolah dan apa fungsi dan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru BK dan siswa SMA Yapita Surabaya. Adapun wawancara dengan guru BK adalah mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Yapita serta strategi apa yang dipakai oleh seorang konselor dalam mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya. Sedangkan hal-hal yang perlu ditanyakan pada siswa adalah apakah pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya sudah di laksanakan dengan maksimal. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dapat diketahui tentang sejarah berdirinya sekolah, mengetahui tentang fungsi dan tujuan layanan bimbingan karir di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Yapita serta mengetahui strategi guru konselor dalam mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya, serta dapat diketahui juga tentang

pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya sudah dilaksanakan dengan maksimal atau masih belum maksimal.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.³³ Di dalam penulisan skripsi ini penggunaan metode dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah serta bentuk layanan bimbingan karir Di SMA Yapita Surabaya. Pengambilan data-data dengan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan pembahasan skripsi ini, yang diambil dari buku-buku literature, jurnal, artikel pendidikan, surat kabar dan foto.

7. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³⁴

Langkah- Langkah dalam Analisis Data

a. Reduksi Data

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal:108

³⁴ Masri Singarimbun dan sofyan Efendi, *Metode Penelitian dan Survey*, (Jakarta: LP3ES) hlm 263

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti

harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti. Bila pola- pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di SMA Yapita Surabaya, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (hasil penelitian yang dapat diterima atau dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan dan temuan dapat berupa

gambaran suatu obyek yang masih remang- remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³⁵

8. Pengecekan Keabsahan Data

1. Dalam teknik ini penulis akan memulai menganalisis data dengan menggunakan lambang yang dimunculkan, kemudian mengklasifikasi data sesuai dengan kriteria, serta menggunakan dokumen yang dimungkinkan ada dalam proses pengumpulan data nantinya.³⁶ Menurut Dr. Arief Sukandi Sadiman, yang dimaksud analisis isi adalah setiap prosedur secara sistematis yang dirancang untuk menguji isi informasi yang sudah terkumpul.³⁷ sedangkan Teknik dalam Pengecekan Keabsahan Data adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan Mendalam

Maksudnya adalah untuk menemukan ciri- ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci.³⁸ Peneliti memfokuskan penelitiannya pada strategi konselor dalam mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya dan faktor pendukung dan faktor penghambat

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009) , hal 253

³⁶ Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)hal:84-85

³⁷ Arief Sukandi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 1991),hal:48

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hal

pelaksanaan bimbingan karir di SMA Yapita Surabaya oleh karena itu, peneliti hanya melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, guru konseling dan siswa SMA Yapita Surabaya, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap dan hasil pengamatan yang diperoleh juga lebih jelas.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dengan informan yaitu Kepala Sekolah, guru konseling dan siswa SMA Yapita Surabaya, juga dengan observasi atau pengamatan langsung di SMA Yapita Surabaya. Sedangkan sumber data yang diperoleh berasal dari data- data nyata yang berupa dokumen-dokumen di SMA Yapita Surabaya tersebut, hal itu dimaksudkan agar data- data yang terkumpul lebih akurat sehingga pertanyaan penelitian bisa terjawab.

Dengan demikian, yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yakni dengan cara menelaah kembali data dari hasil wawancara dan pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan strategi yang dilaksanakan dalam mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya. Peneliti juga mengetahui sejauh mana peran guru

³⁹ *Ibid.* hal 69

dan wujud komitmennya di SMA Yapita Surabaya di dalam pelaksanaan mengembangkan bimbingan karir siswa di SMA Yapita Surabaya. Dan juga peneliti bisa mengetahui apakah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMA Yapita Surabaya sudah maksimal dilaksanakan atau masih belum maksimal.